BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terminologi transformasi sosial dalam ensiklopedi nasional Indonesia memiliki pengertian, perubahan menyeluruh dalam bentuk, rupa, sifat, watak, dan sebagainya, dalam hubungan timbal balik sebagai individu-individu maupun kelompok-kelompok¹. dalam surat al-Ra'd ayat 11;

لَهُ مُعَقِّبَتُ مِّنَ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَخَفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِمٍ ۚ وَإِذَاۤ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالِ

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.² Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan³ yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴

Inti dari ayat tersebut di atas adalah kalimat "sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". 'Keadaan' yang dimaksud salah satunya adalah, Allah tidak

¹ Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1991. jilid 16. Cipta Adi Pustaka Hlm. 422.

² Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah.

³ Allah tidak akan merobah keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka.

⁴ Kementrian Agama RI, 2009. *Al Qur'an Nul Karim, Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Surat; Ar Ra'd ,ayat: 11. Bandung: Nur Publishing. hal: 250.

akan merubah keadaan mereka selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.⁵ Jadi, Islam memiliki nilai yang secara universal mengajarkan umatnya untuk senantiasa berubah dari kejelekan menuju kebaikan (transformatif).

Pendidikan Islam sejatinya merupakan proses untuk memanusiakan manusia, dalam konteks ini ada dua agenda penting yakni proses *pemanusiaan* dan proses *kemanusiaan*. Pendidikan Islam hadir bukan untuk mengajarkan agama yang teralienasi dari konteks, tetapi aktif dalam penyelesaian problem realitas. Sejak awal kedatanganya, ajaran Islam hadir untuk selalu mengentas manusia dari manusia yang berperadaban rendah menuju manusia yang berperadaban tinggi.

Misi pendidikan Islam tidak terlepas dari misi utama Nabi yang diutus oleh Allah untuk memperbaiki karakter dan perilaku ummat. Perbaikan karakter dan perilaku merupakan bagian sangat penting untuk membangun kualitas hidup dan peradaban manusia. Membentuk manusia agar memiliki keseimbangan sinergis antara jasmaniah dan ruhaniah, keseimbangan kemampuan antara pembacaan tanda-tanda Allah di dalam kitab suci (ayat-ayat *qauliyyah*) dan tanda-tanda Allah yang ada di alam raya (ayat-ayat *kauniyyah*). Agama paling tidak, terdiri atas lima dimensi yaitu dimensi ritual, mistikal, ideologikal, intelektual, dan sosial. Secara keseluruhan menurut Edward Mortimer dalam *Islam and Power*, Islam lebih

-

⁵ Ziauddin Sardar dan Merryl Wyn Davies (ed), 1992. *Wajah-wajah Islam; Suatu Perbincangan Tentang Isu-isu Kontemporer.* Bandung: Miza. Hlm. 24.

banyak menekankan dimensi sosial daripada dimensi ritual. Dengan begitu peranan Islam dalam "masyarkat membagun" sangat penting.⁶ Peranan tersebut dapat dilihat dari kevitalannya dalam membina umat manusia. Kevitalan fungsi agama yakni agama memiliki fungsi edukasi, penyelamatan, kontrol sosial, persaudaraan, dan transformasi.

Pertama, fungsi eduksi, agama memiliki peranan untuk membimbing dan mengajarkan manusia melalui lembaga-lembaga pendidikan untuk memahami ajaran agama dan memotivasi manusia untuk membumikan prinsip-prinsip keagamaan dalam setiap sistem perilaku kehidupan. Kedua, fungsi penyelamatan, agama menjadi sumber jawaban terhadap problema manusia, karena pada hakekatnya manusia selalu berusaha mengejar keselamatan baik di dunia maupun akhirat. Ketiga, fungsi control sosial, agama ikut bertanggungjawab pada keseimbangan kehidupan manusia. Agama membawa norma-norma universal yang mampu memilah kaidah-kaidah susila yang baik dan menolak kaidah yang tabu dan terlarang. Agama juga memiliki kekuatan untuk memberi sanksi yang harus dijatuhkan kepada orang-orang yang melanggar prinsip universal tersebut dan memberikan pengawasan bagi yang lainnya agar tetap ada pada rel yang seharusnya. Keempat, fungsi transformasi yaitu menggerakkan dinamika ajaran agama menjadi sebuah kerja kreatif yang selalu kontekstual dengan realitas di mana agama tersebut eksis sehingga agama tidak kehilangan maknanya dalam

⁶ Edward Mortimer, 1971. Islam dan Kekuasaan. Bandung: Mizan. Hlm. 538-543

dimensi yang berbeda. Di samping itu, agama juga mutlak ditransformasikan dalam sendi-sendi kehidupan manusia agar agama tidak selamanya melangit dan tidak terjangkau oleh pemahaman manusia. Agama diwahyukan untuk manusia maka pemahamannya pun sudah selayaknya manusiawi dan prakteknya pun harus ditransformasikan secara manusiawi pula.

Fungasi tersebut tidak sekedar sebagai aturan kehidupan bagi manusia saja namun juga memegan peranan yang bersifat universal. Selain dari fungsinya, peranan agama dalam masyarakat juga ditentukan oleh pandagan masyarakat itu tentang agama sendiri. Pandangan inilah yang akan menentukan kevitalan peranan agama di lingkungan masyarakat. Agama akan menjadi kering jika hanya menitik beratkan pada pemahaman yang bersifat personal tanpa menghadirkan nilai-nilai sosial di dalamnya. Islam memandang bahwa pembagunan harus dimulai dengan perubahan individual yang kemudian susul dengan perubahan institusional.

Islam datang untuk merubah masyarakat menuju kualitas hidup yang lebih baik, seperti dicerminkan dengan tingkat ketaatan yang tinggi kepada Allah, pengetahuan tentang syariat, dan terlepasnya umat dari beban kemiskinan, kebodohan dan sebagainya, serta berbagai macam belenggu yang memasung kebebasan manusia. Tugas Islam unuk membangun masyarakat adalah mulia, yang tidak jarang melebihi tugas-tugas keagmaam yang bersifat ritual. Sehingga

⁷ Jalaluddin Rahmat, 1986. *Islam Alterbatif Cerah-Ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan. Hlm 43-44.

setiap manusia yang beragama Islam harusnya memiliki kesadaran akan tugasnya terseut. Manusia berkesadaran tersebutlah seorang manusia yang senantiasa sadar diri, sadar terhadap alam, dan sadar kepada Allah ($\bar{u}l\bar{u}$ al- $alb\bar{a}b$).

Orang-orang $\bar{u}l\bar{u}$ al-albāb adalah orang-orang yang selalu berzikir dan berpikir. Objek dari zikir adalah Allah dan objek dari pikir adalah makhluk-makhluk Allah berupa fenomena yang terjadi di alam. Pengenalan kepada Allah lebih banyak dilakukan oleh kalbu, sedangkan pengenalan alam didasarkan pada penggunaan akal, yaitu berpikir. Akal memiliki kebebasan yang luas untuk memikirkan fenomena alam, tetapi akal memiliki keterbatasan dalam memikirkan zat Allah. Sinergi seperti inilah yang melahirkan manusia-manusia berilmu tetapi tetap tunduk dan patuh kepada Allah. Manusia $\bar{u}l\bar{u}$ al-albāb ditandai dengan adanya karakter yang sangat kuat sebagai modal untuk menunaikan kehalifahannya. Karakter kuat sangat penting dimiliki dalam hidup dan kehidupan manusia, karena karakter tidak hanya menjadi titik poros yang mencerminkan akhlak anak bangsa, tetapi juga menjadi proses pencarian watak bangsa dan menjadi poros utama titik balik kesuksesan pembangunan peradaban bangsa.

Menuju ke penciptaan kesalehan sosial sebagai upaya terciptanya masyarakat yang berlandaskan nilai persamaan dan keadilan juga sebagai upaya mencipatakan kemaslahatan umat. Dalam terminologi Islam, keadilan adalah

⁸ M. Quraish Shihab, 2000. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 2. Jakarta: Lentera Hati. Hlm. 290-291.

antitesis dari kezaliman dan kesewenang-wenangan. Masyarakat sekarang ditantangkan dengan era yang global dimana karakteristik perkembagan masyarakat pada era-globalisasi budaya dimasa yang akan mendatang diprediksikan tidak akan linier lagi dan penuh dengan diskontiunitas.

Globalisasi perlu disadari dan dipahami serta direspon secara tepat. Fenomena ini telah banyak mengubah banyak sisi dalam kehidupan msyarakat dunia, dan globalisasi bukan Cuma perceptan arus informasi secara ekstrim karena adanya kemajuan teknologi komunikasi. Globalisasi juga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses multilpis dan multidimensi dalam realitas kehidupan yang sebagian besar dikonstruk oleh barat, khususnya oleh kapitalisme dengan nilai-nilai dan pelaksanaanya. Di dalam dunia global, bidangbindang di atas terjalin secara luas, erat dan dengan proses yang cepat. Hubungan ini ditandai dengan hubungan antara penduduk bumi yang melampoi batas-batas konvensioanal, seperti batas antara bagsa dan Negara.

Perkembangan generasi muda di era-global sedang dalam pertarungan yang hebat antara budaya dari global (yang disominasi oleh budaya Barat yang bebas mengkebiri kearifan local) dan nilai-nilai yang sudah ada. Dalam didunia pendidikan para pesrta didik yang rentan sekali dengan fenomena tersebut akan lebih mudah terjerembab akan efek buruk dari globalisasi, perkembagan

⁹ Anthony giddens, 2001. *Runaway World: Bagaimana Globlisasi Merombak Kehidupn Kita*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

¹⁰ Muhtrom, 2005. *Reproduksi Ulama di Era-globalisai*. Yogyakarta: Pustka Pelajar. Hlm. 45.

paedagogi menjadi tarunan akan karakter apa yang akan disandang di tengah arus ini. Apakah karakter yang sesaui dengan proses pendidikan Islam yang membentuk manusia ulul albab ataukah sebaliknya maenjadi generasi yang apatis dan tidak sadar akan tangung jawabnya sebagai khalifah di bumi. Melihat kesadaran tersebut pendidikan transformasi kesalehan dibutuhakan pada Eraglobalisai yang penuh dengan tantangan ini. Kesalehan perlu ditransformasikan secara lebih nyata kedalam paedagogi perkembagan siswa untuk menjadi solusi atas permasalahan yang lebih kontenporer. Selain itu kesalehan yang penuh dengan nilai tuhid harus mempu mentrasformsikan diri sebagai diri dan mahluk yang ditunjuk menjadadi khalifah di bumi bertanggung jawab atas kelangsungan dunia.

B. Rumuan Masalah

Berpijak dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang dimaksud adalah sebgi berikut:

- 1. Bagaimana transformasi kesalehan individu menuju kesalehan sosial?
- 2. Bagaimana dampak globalisasi untuk perkembagan paedagogi peserta didik?
- 3. Bagaimana cara pendidikan Islam mentransformasikan kesalehan individu menuju kesalehan sosial di Era-globalisasi?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah:

- Untuk mengetahui transformasi kesalehan individu meuju kesalehan soaial.
- Untuk mendefinisikan dampak globalisasi untuk perkembagan paedagogi peserta didik.
- Untuk mengetahui cara pendidikan transformasi kesalehan individu menuju kesalehan sosial di Era-globalisasi.

D. Manfaat penelitian.

Manfaat penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu manfaat akademik dan praktis. Manfaat penelitian yang dimaksud adalah:

a. Manfaat akademik

- 1) Menambah khazanah keilmuan dalam ilmu pendidikan Islam
- Untuk mengetahui pentingnya transformasi kesalehan induvidu menuju kesalehn sosial di pendidikan Agama Islam pada Eraglobalisasi.
- 3) Untuk bahan masukan bagi kalangan pendidikan (guru, dosen, dan praktisi pendidikan) dalam bidang pendidikan Islam.

b. Manfat praktis

- Untuk membagun kesadaran pentingnya transformasi kesalehan individu menuju kesalehan sosial.
- Untuk memberikan wawasan setiap individu terhadap dampak dari globalisasi
- 3) Untuk meminimalisir terjadinya sikap apatis atau perilaku tidak perduli peserta didik dilingkungan sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang dilakukan dalam beberapa literatur yang ada, ditemukan beberapa tulisan yang membahas tentang pendidikan transformasi kesalehan individu menuju kesalehan sosial dan dampak globalisasi di dunia pendidikan. Penelitian dari Ahmad Amir Aziz yang berjudu "Kesalehan individu Vs kesalehan sosial (Studi eran tarekat Qadiriyah-naqsyabandiyah di Lombok)" yang di terbitkan dalam majalah Jurnal Penelitian KeIslaman, Vol. 2, No. 2, Juni 2005: 188-210. Penulis adalah dosen tetap Fakultas Syari'ah IAIN Mataram. Penelitian tersebut memberikan simpulan bahwa Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Pagutan dan Praya Lombok memiliki peran yang sangat signifikan, khususnya menciptakan kesalehan individu para pengikutnya, yakni mereka dapat merasakan mendalamnya pengalaman keagamaan saat bertarekat dan kedekatan dengan sang pencipta Allah. Sebagai dampaknya, seseorang berusaha untuk dapat melangkah secara benar dan berusaha untuk tidak akan mengulangi dosa, menjauhkan dari

perbuatan maksiat, dan menambah rasa khusyu' dalam menjalankan beribadah. Untuk kesalehan sosial, yang bisa dilihat secara praktis disini adalah dari segi semangat, kesungguhan dan ketulusan pengikut untuk membantu sesama dilingkungan masyarakat. Hanya saja hal itu bukan dalam pengertian sebagai gerakan sosial yang sangat besar pengaruhnya, tetapi lebih merupakan komitmenkomitmen yang tumbuh yang ada pada masing-masing individu. Jadi ia masih merupakan kekuatan 'laten' dan belum mampu 'manifes' secara lebih nyata dalam skala yang lebih massif. Meskipun demikian, karena sebagai kekuatan yang potensial, suatu saat tidak akan menutup kemungkinan muncul peran yang lebih nyata dari tarekat di tengah kehidupan masyarakat luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Pemilia Lestari (Pascasarjana UMS) yang berjudul "Globalisasi dan Politik Amerika Serikat Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia" Agenda globlisasi yang diwujudkan dalam internasionalisasi telah menjadi semacam "gerbang utama" proyek perusakan pemikiran oleh barat. Dampak globalisai adalah Negara tidak lagi otonom dalam melakukan pengambilan keputusan tanpa memperhatikan actor-aktor lain diluar dirinya, baik dalam konteks nasional, regional dan bahkan global. Respon kritis, kelompok pertama ini membuka mata terhadap globalisasi, manfaat sisi positif globalisasi namun teta menyikapi dengan penuh kekritisan. Meski umat Islam bisa memetik manfaat globalisasi lewat kebebasan melakukan megaktulisasikan keyakinan merek berkat kemajuan teknologi informasi, manun mudhorot yang ditimbulkan globalisasi penuh dengan world-view Barat. Terkait dalam hal ini, maka ada

beberapa alasan kuat di balik kekritisan sikap kelompok pertama: *pertama*, istilah global perlu ditelaah secara teliti, ia bukanlh istilah yang bisa dimaknai secara subyektif. Artiny globalisasi membawa agenda yang penuh dengan *world-view* barat. *Kedua*, para intelek muslim sepakat bahwa globalisasi menndai sebuah kontuinitas dominasi dan hegemoni Barat yang telah berlangsung selama ratusan tahun, dimana Amerik memanfaatkan globalisasi untuk meruntuhkan normanorma politik, ekonomi, dan budaya yang eksis di negar-negara non Barat. Dalam hal ini Amerika menggunakan yayasan-yayasan budaya/ideology glonbalisasi.

Langkah strategis yang bisa digunakan untuk merespon globalisasi; satu, mebangkitkan umat dengan tradisi ilmu. Ilmu memiliki kedudukan yang sangt penting dalam Islam, yang tercermin dalam ayat Al Qur'an yang pertama berbunyi "iqra". Kedua, Isalamisasi ilmu pengetahuan kotenporer. Duacara Isalmisasi pengetahuan adalah pertama proses megasingkan unsure-unsur dan konsep-konsep utama Brat dari ilmu tersebut, memasukkan unsure-unsur dan konsep-konse utama Islam ke dalamnya. Ketiga, membuat sebuh mekanisme pengkaderan yang mampu menghasilkan ulama yang mumpuni dan steril dari Virus SePILIS (Skulerisasi, Pluralisme dan Liberalisme). Hal ini bisa diwujudkan dengan memut lembag atau kelompok studi keisalaman dan memberikan beasiswa kepada para akademisi dan santri yang potensial untuk belajar di lemaga pendidikan tinggi formal. Para santri ulama yang mumpuni sekaligus dapat menjadi prajurit yang tangguh dan benteng yang kokoh untuk mencegah, memerangi sekaligus menahan serangan virus globalisasi.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunkan dalam penelitian ini digunakan untuk mengathaui dampak globalisasi terhadap pedagogi peserta didik dan transformasi kesalehn individu menuju kesalehan sosial.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani mupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarkat. Tujuan pendidikan menurut Jhon S. Brucher dalam bukunya *Modern Philosophies of Education* mengemukakan pendapat bahwa pendidikan melaksankan tiga fungsi yaitu, *pertama*, tujuan pendidikan memberikan arah pada proses yang bersifat edukatif.

Kedua, tujuan pendidikan tidak seslalu memberikan arah pada pendidikan, tetapi harus mendorong dan memberikan motivasi sebaik mungkin. *Ketiga,* tujuan pendidikan memiliki fungsi untuk memberikan pedoman atau menyediakan kriteria-kriteria dalam menilai proses pendidikan. Pendidikan Islam adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalifahan dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam merupakan upaya atau ikhtisar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka terbentuknya

¹¹ Djumransjah, 2004. Filsafat Pendidikan Isla, Malang: Bayumedia Publising. Hlm; 22.

¹² *Ibid.*, hlm; 118

¹³ Azumardi Azra, 1999. *Pendidikan Islam: Trasnsisi dan Moderinitas Menuju Melinium Baru*, Logos, hlm: vii.

kedewasaan jasmani dan rohani (kogitif, psikomotor, dan afektif) peserta didik sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka kebahagiaan hidup duniawi dan ukrowi. Tujuan pendidikan menurut Quraish Shihab dimana Shihab menyampaikan tujuna pendidikan al-Qur'an (Islam) membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjelaskan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah (bertakwa kepada Allah).¹⁴

Transformasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi,dan sebagainya), sedangkan kata 'transformasi' dalam ensiklopedi umum merupakan istilah ilmu eksakta. ¹⁵ Istilah transformasi terdiri dari kata "trans", yang berarti suatu perpindahan atau gerakan yang melampaui yang sudah ada, dan "formasi", yang berarti bentuk atau sistem yang ada. Jadi, transfomasi mengandung dua makna mendasar yakni (1) perpindahan atau penyaluran format atau sistem yang ada ke arah luar, dan (2) gerakan "pelampauan" dari sistem yang ada menuju terciptanya sistem yang baru.

Menjabarkan mengenai apa itu kesalehan individu menuju kesalehan sosial akan di ungkapkan terleih dahulu makna dari kesalehan. Kesalehan adalah suatu tindakan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain, serta dilakukan atas kesadaran ketundukan pada ajaran Allah. Kesalehan merupakan hasil

14 Nata Abuddin, 1997. Filsafat Pendidikan Islam 1, Ciputat: Logos Wacana Ilmu. Hlm; 52.

¹⁵ Di dalamnya terdapat pembagian istilah seperti; transformasi Linier, transformasi Affin dan transformasi Orthogonal serta terdapat juga istilah transformator. Selanjutnya lihat; A.G Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1973), hlm. 1354.

pengejawantahan dari keberimanan, pernyataan atau produk dari iman seseorang yang dilakukan secara sadar. ¹⁶ Merujuk dari devinisi yang dijabarkan tersebut maka kesalehan individu adalah orang yang bertauhid (megesakan Allah) dengan tauhidnya tidak beraviliasi dengan kehidupan sosial dan berbicara agama dalam dimensi ritual. Kesalehan sosial adalah orang yang bertuhid dan bertakwa, dengan ketauhidtannya ia berperan dalam membangun, merubah tatanan sosial masyarakat kearah yang lebih baik, dalam hal ini dimensi ritual tercermin dalam dimensi sosial. ¹⁷

Transformasi kesalehan adalah merupakan bentuk penegasan bahwa tindakan saleh dapat melampaui batas-batas kedirian (individu), kebaikan itu bukan sekadar untuk dirinya, tetapi juga bagi orang lain. Dengan cara demikian, teks (alqur'an) benar-benar hidup dalam realitas empiris dan mengubah keadaan masyarakat ke arah transformasi sosial yang diridhai Allah SWT.

Globalisasi terjemahan dari kata (bahasa) Perancis: *monodialisation* yang artinya menjadikan sesuatu mendunia atau bersifat internasional, yakni menjadikannya dari terbatas dan terawasi kepada tidak terbatas yang sulit terawasi. Globalisasi adalah seperagkat proses pertautan dan integrasi ekonomi, politik dan kultur, baik pada tingkat global maupun regional. Fra-Globalisasi

¹⁶ Mulkhan, Abdul Munir, 2005. Kesalehan Multikultural: Ber-Islam Secara Autentik Kontekstual di Aras Peradaban Global, Jakarta: PSAP. Hal 7.

¹⁷ Jalaluddin Rahmad, 1986. *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan Aggota IKAIP. Hal 36-44.

¹⁸ Al Qardhawi Yusuf, 2001. Islam dan Globalisasi Dunia. Jakarta: Pustak Al-Kautsar. Hlm; 22.

¹⁹ Baidhawy Zakiyuddin, 2009. *Teologi Neo Al-Ma'un Manifesto Islam Menghadapi Globalisasi Kemiskinan bad 21*. Jogjakarta: Surya Sarana Grafika. Hlm; 13.

adalah keadaan atau perisiwa dimana suatu proses yang mencakup keseluruhan dalam berbagai bidang kehidupan sehingga tidak tampak lagi adanya batas-batas yang mengikat secara nyata, sehingga sulit untuk disaring atau dikontrol.

G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library reseaech*) suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi, seperti buku-buku, majalah, dan sumber dokumen lainnya.²⁰ Penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam data kualitatif yang banyak dilakukan adalah pemaparan data yang bersifat fleksibel dengan menelusuri kebenaran-kebenaran fakta yang terjadi dilapangan.²¹

Menelaah traformasi kesalehan individu meuju kesalehan sosial peneliti menggunakn metode anlisis-deskriptif, dengan metode analisis yang dimaksud peneliti akan menelusuri transformasi kesalehan individu menuju kesalehan sosial yang didalamnya penuh dengan nilai-nilai pendidikan. Metode deskritif penulis ber maksud menguraikan dengan detail dan cermat semua hal yang berkaitan dengan pendidikan transformasi kesalehan individu menuju kesalehan sosial di era-globalisasi.

Pendekatan penelitian, Pendekatan refleksi-filosofis akan digunakan dalam meneliti, menilai dan memahami-kelogisan konsep kesalehan sosial agar

²⁰ Mestika Zed, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hlm 3.

²¹ S. Nasution, 1989. *Metode Penelitian Naturlistik Kualtatif.* Bandung: Tarsito. Hlm 12.

dapat diterapkan dalam pendidikan Islam secara prktis. Ahirnya, akan ditemui relevnsi-kelogisan pengembagan pendidikan isalm berdasarkan trsfomasi kesalehan individu menuju kesalehan sosilal

2. Sumber Data

Klasifikasi sumber data dalam penelitian ini di bagi menjdi dua yaitu data prier dan data sekunder. Adapun sumber data primer adalah buku-buku yang memiliki pokok tema yang sama dalam penelitian menjadi sumber utama, selain buku-buku juga artikel-artikel, jurnal yang idenya memuat trasnformasi kesalehan individu meuju kesalehan sosial di era-globalisasi.

Sumber sekunder adalah buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan pendidikan transformasi kesalehan individu menuju kesalehan sosial di Eraglobalisasi, sember skunder ini digunakan sebagai rujukan untuk megkauter argumen. Selain yang berkaitan dengan tema pokok buku-buku tentang metode penelitian ilmiyah, kamus ilmiyah dan ensiklopedi digunakan untuk membatu dalam proses penelitian.

3. Analisis Data

Setelah mendapatkan trasformsi kesalehan individu menuju kesalehan sosiaol, maka teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yang bersifat eksploratif. Analisis data deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu

fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian diskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Peneliti berusaha menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan. Adapun langkah langkahnya adalah pertama pengumpulan data terkait dengan transformasi pendidikan kesalehan individu menuju kesalehan sosial kemudian sleuruh data yang terkumpul di reduksi. Kedua, Reduksi data melalui dua tahapan yakni identifikasi satuan (unit) dan mengkoding. Identifikasi satuan pada mulanya mengidentifikasikan adanya satuan yang bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

Membuat koding berati memberikan kode pada setiap satuan agar supaya tetap dapat ditelusuri setiap satuan, berasal dari sumber mana. Ketiga, kategorisasi yakni upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Analisis bersifat eksploratif bertujuan untuk mengambarkan keadaan atau status fenomena. Penelitian eksploratif, adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengekplorasi fenomena yang menjadi sasaran penelitian. Analisis pada jenis ini juga bermaksud untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi, suatu hubungan, pandagan kegiatan, sikap yang nampak, atau suatu proses yang nampak, pengaruh yang sedang berkerja, kelainan yang sedang muncul,

²² Suharsimi Arikunto, 1998. "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta: Rineka Cipta, Hlm. 245.

kecenderungan yang nampak, pertentagan yang meruncing dan sebgainya.²³ ini difungsikan untuk meletakkan transformasi individu menuju kesalehan sosial dalam pendidikan agama Islam.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dalam benuk bab yang didalamnya terdiri dari lima bab,yani;

Bab I pendahuluan. Memuat latar belakang masalah yang diungkakan untuk landasan pemilihan judul, rumusan masalah penelitian serta tujuan dan manfaat penelitian. Dilanjutkan dengan kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sumber-sumber data serta model analisis data yang dipakai dalam penulisan tesis. Diakhir bab akan dibahas tentang sistematika penulisn dengan tujuan menampilkan kesinambungan antra pembahasn dan rumusan masalah.

Bab II membahas mengenai tentang "Pendidikan Islam Trasformsi Kesalehan Dindividu Menuju Kesalehan Sosial" Dimulai dengan pemaparan Pendidikan Islam Trasformatif didalamnya akan dijabarkan mengenai; pendidikan Islam, Islam dan pembebasan, dimensi agama Islam, Peran agama perspektif Islam, dan Islam Trasformatif. Dilanjutkan dengan Pendidikan Islam transformasi kesalehan individu menuju kesalehan sosial, yang didalamnya memuat mengenai pendidika Islam dan tujuan pendidikan Islam, Pendidikan Islam trasformatif, kesalehan sosial, diakhiri dengan transformasi kesalehan sosial.

²³ Winarno Surakhmad, 1994. "Pengantar Penelitian Ilmiyah". Bandung: Tarsito, Hlm.140.

Bab III membahas mengenai "Pengaruh Globalisasi Terhadap Perkembagan Pendidikan Islam" dalam bab ini akan dipaparkan mengenai teori glonalosasi, diaawali dengan penegrtian globalisasi, ciri dan pengaruhya. Kemudian dilanjutkan dengan Pendidikan Islam di era-globalisasi yang didalamnya membahas menganai pengaruh globalisasi terhadap pendidikan agama Islam, masalah masalah pendidikan agama Islam serta kelemahan-kelemahan pendidikan agama Islam di Era-Global. Dan di akhiri dengan upaya pendidikan agama Islam dalam mengatasi tantangan globalisasi yakni membahas tentang tantangan pendidikan agama Islam di era-global. Dilanjutkan dengan melawan globalisasi dengan reinterpretasi ajaran agama Islam dan strategi pendidikan agama Islam menghadapi gra-globalisasi.

Bab IV mengkaji "Strategi Pendidikan Agama Islam Melawan Globalisasi". Bab ini diawali dengan transformasi kesalehan individu menuju kesalehan sosial, dampak globalisasi terhadap perkembangan paedagogi peserta didik dan diakhiri dengan pendidikan mentransformasikan kesalehan individu menuju kesalehan sosial.

Bab V "Penutup" berisi serangkaian kesimpulan dari peneliti yang dilakukan serta sejumlah saran dan rekomendasi yang terkait dengan hasil penelitian.